


# Meningkatkan Semangat Masyarakat Dalam Pendidikan Agama Terhadap Imam Mesjid Dan Khatib Di Desa Margacinta

<sup>1)</sup>Ai Teti Wahyuni, <sup>2)</sup>Isna Munawaroh, <sup>3)</sup>Nisa Nurrohmah, <sup>4)</sup>Azi Ramdani, <sup>5)</sup>Irpan Ilmi, <sup>6)</sup>Dasep Supriatna Ubaidillah

<sup>1,2,3,4,5,6)</sup> STITNU Al-Farabi Pangandaran, Pangandaran, Indonesia  
Email: <sup>1</sup>[aiteti@stitnualfarabi.ac.id](mailto:aiteti@stitnualfarabi.ac.id), <sup>2</sup>[isnamunawarohdua2@gmail.com](mailto:isnamunawarohdua2@gmail.com)

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<b>Kata Kunci:</b> Imam Khatib Masyarakat Pembinaan Pengabdian	Imam masjid dan Khatib memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola dan memimpin aktivitas keagamaan di masjid serta menyampaikan khutbah Jumat yang baik dan benar. Pengabdian ini merupakan kegiatan Pembinaan bagi para calon imam masjid dan khatib di desa Margacinta. Pengabdian ini merupakan jenis pengabdian kepada masyarakat. Adapun pendekatan yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu metode <i>Participatory Action Research</i> (PAR). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memimpin dan menyampaikan khutbah yang berisi pesan-pesan keagamaan yang baik dan benar. Hasil dari Kegiatan ini ialah pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan berkaitan dengan imam masjid dan khatib dapat meningkatkan semangat calon imam masjid dan Khatib dan dapat melahirkan penerus para imam masjid dan khatib di Desa Margacinta yang lebih berkompeten.
<b>Keywords:</b> Priest Preacher Public Coaching Devotion	Mosque imams and Khatibs have a very important role in managing and leading religious activities in mosques and delivering good and correct Friday sermons. This service is a development activity for prospective mosque imams and preachers in Margacinta village. This service is a type of community service. The approach used in this service is the Participatory Action Research (PAR) method. This activity aims to improve their ability to lead and deliver sermons containing good and correct religious messages. The result of this activity is that community service that has been carried out in relation to mosque imams and preachers can increase the enthusiasm of prospective mosque imams and preachers and can produce more competent successors for mosque imams and preachers in Margacinta Village.
	This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">CC-BY-SA</a> license.
	

## I. PENDAHULUAN

Bagi seorang Muslim sholat merupakan perintah yang paling paripurna dikerjakan. Kewajiban menjalankan perintah Allah Swt dalam melaksanakan sholat lima waktu telah tercantum di dalam Alquran surat Al-Baqarah ayat 42-43. Hal ini menandakan sebagai umat Muslim tidak hanya diwajibkan menunaikan sholat, namun harus apik dalam menglafadzkan bacaan dalam berbahasa Arab. Kendati demikian, ada beberapa hal yang diperbolehkan dalam menggunakan bahasa Indonesia. Namun sebagai umat Muslim perlu difahami bahwa pelaksanaan ibadah seperti adzan, imam dan khatib Jum'at diharuskan menggunakan bahasa Arab (Maarif, 2022).

Imam adalah seseorang yang diangkat menjadi pemimpin (Sasongko, 2017). Pengertian ini sesuai dengan firman Allah SWT. kepada Nabi Ibrahim dalam surat Al-Baqarah (2): 124; yang artinya "Sesungguhnya aku akan menjadikan kamu imam bagi seluruh manusia.". Jadi imam merupakan seseorang yang diangkat untuk memimpin pelaksanaan shalat berjamaah.

Perintah menunaikan sholat jumat bagi seluruh muslim semua berdasarkan ayat dan hadits tersebut merupakan kewajiban. Sehingga dalam menjalankan sholat jumat tidak lepas dari khutbah jumat yang disampaikan oleh khatib. Menurut Al-Ghazali seperti dikutip oleh Samsuri Siddiq bahwa khatib merupakan

penasehat, para pemimpin dan para pemberi peringatan, yang memberikan nasehat dengan cara yang baik, yang memusatkan hati dan raganya dalam membicarakan perihal akhirat untuk melepaskan orang yang terlampau dalam urusan dunia (Yuhesdi et al., 2019).

Penelitian para pakar tentang agama akan mengalami kemunduran ternyata tidak benar adanya, tetapi perkembangan teknologi telah melahirkan pola pikir dan pandangan agama yang berbeda-beda. (Mujiburrahman, 2017) Salah satu yang dapat memberikan pandangan manusia dalam beragama adalah televisi dan youtube (Mujiburrahman, 2017).

Pembinaan adalah mengusahakan kearah yang lebih baik. Untuk merubah sesuatu yang tidak baik agar menjadi lebih baik, maka dilakukan pembinaan. Pembinaan agama terdiri dari beberapa kriteria. Namun dalam kajian ini hanya menyangkut tentang Imam Shalat Jum'at. Untuk menjadi imam, maka terdapat beberapa syarat yang perlu dipenuhi (Hafil, 2020).

Imam adalah seseorang yang diangkat menjadi pemimpin. Pengertian ini sesuai dengan firman Allah SWT. kepada Nabi Ibrahim dalam surat Al-Baqarah (2): 124; yang artinya "Sesungguhnya aku akan menjadikan kamu imam bagi seluruh manusia.". Jadi imam merupakan seseorang yang diangkat untuk memimpin pelaksanaan shalat berjamaah.

Esensi khutbah ialah dimana seorang khatib mampu mengajak jamaah mengerjakan kebaikan dan meninggalkan keburukan. Sehingga dalam hal ini seorang khatib membutuhkan sesuatu seperti kecakapan dalam berbicara agar apa yang disampaikan dapat meyakinkan orang yang mendengar (Aqil, 2022).

Di desa Margacinta Para Imam dan Khatib memiliki peranan penting karena tugas dan tanggung jawabnya yang berkaitan langsung dengan masyarakat (ummat). Terlebih imam dan khatib adalah penyampai pesan-pesan ke-agamaan (Sitoresmi, 2021). Oleh karena itu dalam pelaksanaan pengabdian ini kami memilih para imam masjid dan khatib sebagai target kegiatan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memimpin dan menyampaikan khutbah yang berisi pesan-pesan keagamaan yang baik dan benar. Dan berfokus pada peningkatan pengetahuan agama, keterampilan komunikasi, dan pemahaman tentang masalah-masalah sosial atau kontemporer yang relevan dengan umat muslim. Serta diharapkan akan mampu mentransmisikan pengetahuan yang telah diperolehnya di kegiatan pembinaan, kemudian dapat meningkatkan semangat para imam masjid dan khatib serta dapat mengimplementasikan pengetahuannya dan menjaga keberlangsungan dan keberlanjutan kegiatan keagamaan di masjid serta membantu kemajuan spiritual masyarakat desa Margacinta.

Tujuan dari pengabdian ini adalah meningkatkan kemampuan para calon imam mesjid dan khatib agar lebih berkualitas dan berkompeten dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan yang baik dan benar.

## II. MASALAH

Berdasarkan hasil analisis situasi di Desa Margacinta terdapat beberapa permasalahan utama yang dihadapi yaitu Rendahnya pemahaman Agama, diantaranya sebagai berikut:

- a. Kurangnya Sumber Daya Manusia yang berkompeten di bidang keagamaan;
- b. Kurangnya kapasitas masyarakat dalam memahami agama;
- c. Kurangnya potensi pemuka agama;

Kemudian terdapat rasio antara masjid juma'at dan jumlah imam Khatib yang masih terbilang tidak Ideal yaitu jumlah Mesjid Jum'at terdapat 10 mesjid sedangkan jumlah imam 1 orang dan khatib 1 orang yang memang berkompeten. Sehingga mengakibatkan terhambatnya kelancaran dalam beribadah karena jika satu imam tidak bisa memimpin, maka tidak ada yang menggantikan.

Berdasarkan Hasil analisis di atas maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimaksudkan untuk melakukan pembinaan Imam dan Khatib di Desa Margacinta Kec. Cijulang Kab. Pangandaran dengan melakukan Workshop meningkatkan semangat masyarakat dalam pendidikan Agama terhadap imam masjid dan Khatib.



Gambar 1. Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat

### III. METODE

Proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan melakukan observasi di lokasi pengabdian, hal ini perlu dilakukan agar tim dapat mengetahui apakah di lokasi terdapat permasalahan yang harus diselesaikan (Nasution, 2011). Dari informasi yang telah dikumpulkan, tim mendapatkan data untuk dianalisis kebutuhan sistem yang akan dibangun. Kemudian tim pengabdian melakukan suatu aksi untuk membantu mengatasi hal tersebut.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu metode *Participatory Action Research* (PAR). PAR merupakan sebuah metode pengabdian dimana penelitian terlibat aktif dalam suatu komunitas atau kelompok yang menjadi lokus dari penelitian tersebut (Junaedi, 2017). Dalam pengabdian ini masyarakat ditempatkan sebagai subyek, sehingga masyarakat tidak bersifat pasif namun aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan pada hari Selasa 29 Agustus 2023 bertempat madrasah Taufiqurrahman desa Margacinta kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran dengan metode pelaksanaannya dilakukan dengan Workshop dan pembinaan yang diikuti oleh 14 peserta imam dan khatib perwakilan dari setiap dusun.

Keseluruhan tahapan ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 2. Tahapan kegiatan

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan tim pengabdian melakukan observasi di desa Margacinta untuk memperoleh informasi terkait desa tersebut, pada tahap ini ditemukan 3 kendala dibidang keagamaan yaitu a) Kurangnya Sumber Daya Manusia yang berkompeten di bidang keagamaan. b) Kurangnya kapasitas masyarakat dalam memahami agama. c) Kurangnya potensi pemuka agama. Dari kendala yang ditemukan, kami tim pengabdian menginisiasi suatu kegiatan pembinaan bagi para calon imam masjid dan khatib. Yang diharapkan dapat melahirkan para calon imam masjid dan khatib yang berkualitas dan berkompeten untuk menjadikan desa Margacinta yang lebih unggul dan Agamis.

## 2. Tahap pelaksanaan

Setelah tim pengabdian mendapatkan persetujuan dan dukungan dari berbagai pihak, tim pengabdian melakukan tahapan berikutnya yaitu pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri dari dua bagian yaitu pertama menyelenggarakan kegiatan Workshop tentang meningkatkan semangat masyarakat dalam pendidikan Agama terhadap imam masjid dan khatib. Kedua mengadakan pembinaan kepada para calon imam masjid dan khatib.

Tabel 1. Tahapan kegiatan

No	Tahap Kegiatan	Nama	Keterangan
1	Pembukaan	Siti Ai Nuraeni	MC
2	Pembacaan ayat suci Al-qur'an	Agun Gunawan	Pembacaan Tilawah
3	Sambutan	1. Azi Ramdani 2. H. Enceng Anwar Solihin 3. Yayasan Hidayat, S.Pd.I,M.Pd	1. Ketua Pelaksana 2. Kepala desa Margacinta 3. Dosen STITNU Al-Farabi Pangandaran
4	Penutup & Do,a	Muhammad Rifki	Pembaca Do'a
5	Penyampaian materi workshop	Suryana S.Pd,MM	Menyampaikan materi
6	Penyampaian Materi pembinaan	Suryatna,S.Ag	pembina

### 1) Kegiatan Workshop

Kegiatan Workshop dilaksanakan di Madrasah Taufiqurrahman Desa Margacinta, Kecamatan Cijulang, Kabupaten Pangandaran pada bulan Agustus 2023. Workshop ini dilakukan dengan cara tatap muka melalui metode ceramah dan diskusi. Antusiasme calon imam masjid dan khatib atas adanya kegiatan Workshop mengenai meningkatkan semangat masyarakat dalam pendidikan Agama terhadap imam masjid dan khatib sangat baik, karena mereka merasa bahwa pengetahuan yang diperolehnya sesuai dengan apa yang mereka butuhkan, sehingga dapat memudahkan mereka dalam menjalankan peran dan fungsinya di masjid maupun masyarakat. Para calon imam dan khatib sebgaiian besar masih kebingungan dan masih belum percaya diri untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada khalayak umum sehingga, harapannya para calon imam masjid dan khatib akan lebih semangat dan percaya diri. Acara Workshop ini mengundang 2 narasumber dari yaitu dosen PIAUD dan MPI STIT NU Al-Farabi Pangandaran, yakni: Pertama, Ai Teti Wahyuni, M.Pd. Adapun materi yang disampaikan yakni: Semangat masyarakat dalam pendidikan Agama. Materi kedua dibawakan oleh Suryana, S.Pd,M.M Adapun materi yang disampaikan yakni: adanya edukasi pendidikan agama islam ditengah masyarakat dan membangun manajemen pendidikan islam. Adapun uraian materinya tentang meningkatkan motivasi untuk kaderisasi imam mesjid dan khatib yang dipaparkan oleh bapak Suryana,. S.Pd., MM. Beliau menyampaikan bahwa pentingnya menumbuhkan semangat di kalangan generasi muda untuk mendalami ilmu agama. Tujuannya adalah agar mereka memiliki pengetahuan yang mendalam tentang agama, dan dapat mengembangkan kompetensi yang diperlukan untuk menjadi imam masjid dan khatib yang berkualitas.

Kemudian materi yang di paparkan oleh narasumber diperlihatkan langsung dalam power point yaitu bagaimana meningkatkan semangat dalam masyarakat?

- Adanya edukasi pendikan agama islam di tengah masyarakat.
- Membangun sistem manajemen pendidikan islam
- Pembinaan tentang manajemen pendidikan islam

Proses pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki (umat Islam, lembaga pendidikan atau lainnya) baik perangkat keras maupun lunak. Pemanfaatan tersebut dilakukan melalui kerjasama dengan orang lain secara efektif, efisien, dan produktif untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat (Sugeng Kurniawan, 2015). Sehingga pemateri berharap dapat menginspirasi generasi muda untuk mengabdikan diri dalam bidang agama khususnya sebagai imam masjid dan khatib.



Gambar 3. Kegiatan workshop

## 2) Kegiatan pembinaan

Pembinaan dilakukan setelah workshop selesai dilaksanakan dengan peserta berjumlah 14 orang perwakilan 2 orang dari setiap dusun yang ada di desa Margacinta. Dalam pelaksanaannya pembinaan imam masjid dan khatib dibina oleh H. Suryatna, S.Ag selaku ketua MUI Desa Margacinta, adapun materi secara teoritis yang disampaikan oleh beliau dalam kegiatan pembinaan ialah lebih berfokus pada tata cara dan pelaksanaan sebagai imam masjid dan khatib diantaranya Materi tersebut membahas syarat mengimami shalat, ketentuan memberikan khutbah Jumat, serta mencakup aspek-aspek seperti etika berbicara di depan jamaah, cara berinteraksi dengan jamaah, sehingga mereka dapat melaksanakan tugas-tugas tersebut dengan penuh keyakinan dan profesionalisme (Palangkaraya, 2015).



Gambar 4. Kegiatan pembinaan

Dengan kombinasi materi dari kedua pemateri, diharapkan generasi muda akan mendapatkan dorongan untuk mendalami ilmu agama serta mendapatkan panduan praktis dalam menjalankan peran sebagai imam masjid dan khatib yang kompeten, Hal ini akan membantu menciptakan lingkungan keagamaan yang lebih kuat dan bermakna di dalam masyarakat khususnya bagi masyarakat di desa Margacinta.

## 3. Tahap pasca pelaksanaan

Serangkaian sesi kegiatan ini juga ditutup dengan melaksanakan tes pengetahuan para calon imam masjid dan khatib untuk memastikan bahwa mereka memiliki kualifikasi dan kompetensi yang diperlukan untuk memberikan khutbah jum'at.



Gambar 5. Pengetesan para calon khatib

#### 4. Tahap evaluasi

Pada tahap evaluasi tersebut dapat dikatakan bahwa kegiatan pengabdian berhasil. Kegiatan dilaksanakan dengan antusias yang baik dimana peserta banyak yang bertanya jawab terkait materi dan kondusif.

### V. KESIMPULAN

Berdasarkan Kegiatan workshop dan pembinaan imam masjid dan Khatib di desa Margacinta kecamatan Cijulang, kabupaten Pangandaran dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini dapat membantu masyarakat khususnya calon imam masjid dan khatib dalam menerima wawasan baru yang dapat meningkatkan kualitas mereka serta kegiatan PKM ini diharapkan dapat menjadi pemicu semangat sehingga bisa melaksanakan dan mengamalkan ilmu yang telah dimiliki serta dapat melahirkan para calon imam masjid dan khatib yang berkompeten sehingga Desa Margacinta menjadi Desa yang lebih unggul dan Agamis

### UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan berlangsungnya kegiatan pengabdian ini secara lancar dan terarah, tim menyampaikan terimakasih kepada pihak-pihak yang sudah bekerja sama dengan baik bersama tim pengabdian selama berlangsungnya kegiatan ini. Terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) STITNU Al-Farabi Pangandaran, pihak Desa Margacinta yaitu bapak H. Enceng Anwar Solihin selaku Kepala Desa, kepada masyarakat yang sudah membantu dan memberikan waktu untuk berpartisipasi dalam mensukseskan kegiatan pengabdian. Kemudian, tim pengabdian juga mengucapkan terimakasih kepada ibu Ai Teti Wahyuni., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada tim pengabdian dalam melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, semoga hasil pengabdian ini dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan masyarakat pendidikan serta praktisi maupun akademisi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aqil, A. A. bin M. bin. (2022). *Khutbah Jumat: Masjid, Sebaik-baik di Muka Bumi*. Hidayatullah.Com. <https://hidayatullah.com/kajian/oase-iman/2022/01/21/223591/khutbah-jumat-masjid-muka-bumi.html>
- Hafil, M. (2020). *Syarat Syah untuk Mendirikan Sholat Jumat*. Republika. <https://islamdigest.republika.co.id/berita/qjn67c430/syarat-syah-untuk-mendirikan-sholat-jumat>
- Junaedi, F. (2017). Participatory Action Research, Metode Riset untuk Analisis Sosial Partisipatif. *Komunikator*, 1944, 1–4. [http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/30437/penelitian\\_tindakan\\_partisipatif.pdf?sequence=1](http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/30437/penelitian_tindakan_partisipatif.pdf?sequence=1).
- Maarif, S. D. (2022). *Ketentuan Sholat Jum'at: Pengertian, Amalan, & Hukumnya dalam Islam*. Tirto.Id. <https://tirto.id/ketentuan-sholat-jumat-pengertian-amalan-hukumnya-dalam-islam-gr1N>
- Mujiburrahman. (2017). *Agama Generasi Elektronik* (Cetakan pertama). pustaka pelajar.
- Nasution, A. (2011). *Panduan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1–4.
- Palangkaraya, D. I. (2015). *Himpunan Khutbah Jum'at*. ASWAJA PRESSINDO.
- Sasongko, A. (2017). *Memahami Istilah Imam*. Republika. <https://khazanah.republika.co.id/berita/ooyigz313/memahami-istilah-imam>
- Sitoresmi, A. R. (2021). *Pengertian Khutbah, Syarat, Rukun dan Tata Caranya dalam Islam*. LIPUTAN 6. <https://www.liputan6.com/hot/read/4703259/pengertian-khutbah-syarat-rukun-dan-tata-caranya-dalam-islam?page=2>
- Sugeng Kurniawan. (2015). Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur ' an Dan Al-Hadits. *Nur El-Islam*, 2(2), 1–34.
- Yuhesdi, L., Bukhari, B., Zainal, Z., & Sarwan, S. (2019). Retorika Khatib Dalam Penyampaian Khutbah Jum'At. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 2, 62–80. <https://doi.org/10.15548/al-hikmah.v0i0.522>